

## **Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

**Stefani Tanus**

Email: [stefanie\\_ts@gmail.com](mailto:stefanie_ts@gmail.com)

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya, Indonesia*

**Anwar**

*Dosen Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya, Indonesia*

Corresponding Author

**Nama Author : Stefani Tanus**

Email: [stefanie\\_ts@gmail.com](mailto:stefanie_ts@gmail.com)

*Received: 04 Januari 2024, Revised: 15 Januari 2024, Accepted: 30 Januari 2024;  
Published: 29 Februari 2024*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa jawaban atas kuesioner kepada auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dan dari metode tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 41 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana hasil penelitian menunjukkan pengalaman audit, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

**Kata Kunci :** **Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Tekanan Waktu, dan Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

**Abstract:** This research was conducted to determine the influence of audit experience, professional skepticism, and time pressure on auditor's ability to detect fraud at the regional inspectorate of south sulawesi province. The data source in this research is primary data in the form of answers to a questionnaire to the auditor of the regional inspectorate of south sulawesi province. The sampling method in this research used the saturated sample method and from this method 41 samples met the criteria. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis, where the search results show that the audit experience, professional skepticism, and time pressure have a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

**Keywords:** ***Audit Experience, Professional Skepticism, Time Pressure, and Auditor's Ability to Detect Fraud***

### **I. PENDAHULUAN**

Menurut (Prabawati & Widhiyani, 2019) pengalaman audit merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang audit. Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman auditor ini juga merupakan salah satu unsur untuk melihat sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan dan

keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor (Rengganis & Mirayani, 2021).

Menurut (Agoes, 2019:62) skeptisisme profesional audit adalah ketika auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan audit, memiliki integritas, serta objektif dalam penilaian bukti audit. Umumnya sikap skeptis merupakan sikap auditor yang sangat hati-hati dan juga waspada terhadap segala jenis bukti yang diberikan oleh klien, sehingga membuat auditor berpikir menjadi lebih kritis (Qonitah, et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan (Nurwahyuni & Isniawati, 2021) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Faktor selanjutnya yaitu tekanan waktu. Menurut (Fitria & Ratnaningsih, 2022) tekanan waktu adalah tenggat waktu yang akan diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Auditor dalam tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Jika melebihi batas yang diberikan auditor dianggap telah melakukan wanprestasi. Dapat kemungkinan auditor mengompensasikan kerja yang mereka lakukan dengan lebih cepat dan juga fokus pada tugas yang dianggap penting saja, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan buruk (Pratiwi dalam Fitria & Ratnaningsih, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Sofie & Nugroho, 2018) menyatakan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian dari (Sania, et al., 2019) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai objek penelitian karena Inspektorat merupakan salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Auditor yang bekerja di Inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pada instansi pemerintah. Alasan mengapa dalam penelitian ini memilih Inspektorat sebagai objeknya, karena dalam melaksanakan tugasnya Inspektorat tidak langsung menghakimi kesalahan auditornya, namun juga melakukan pembimbingan dan pembinaan. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti apakah auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah bekerja dengan profesional, dimana hal tersebut dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

## II. LITERATUR REVIEW

### Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori tentang *Fraud Triangle* pertama kali dikemukakan oleh Cressey, yaitu pada tahun 1953. Berdasarkan penelitian Cressey (1953 dalam Hall & Singleton, 2007) orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan dalam tiga kategori

umum yaitu *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* (Fitria & Ratnaningsih, 2022).

### **Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah kemampuan yang dimiliki auditor untuk mengembangkan pencarian informasi ketika menemukan gejala yang dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain (Gizta, 2020). Menurut (Pramudiastuti dalam Arnanda, et al., 2022) variabel kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dapat diukur melalui indikator :

a. Pengetahuan Tentang Kecurangan (*Fraud*)

Pengetahuan tentang kecurangan merupakan orang yang memiliki wawasan mengenai tindakan kecurangan. Auditor perlu memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi terjadinya *fraud*.

b. Kesanggupan Dalam Tahap Pendeteksian]

Kesanggupan dalam tahap pendeteksian merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan dan mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja.

### **Pengalaman Audit**

Pengalaman audit merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, bahwa semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Suraida dalam Hamdiah, et al., 2023). Auditor yang telah mempunyai jam terbang atau pengalaman lebih lama dan sudah pernah menemukan kasus terjadinya *fraud* tentu memiliki banyak pengetahuan dan akan mudah dalam mengidentifikasi adanya *fraud* pada laporan keuangan (Indriyani & Hakim, 2021).

Menurut (Agus dalam Raodah & Hafsah, 2023) variabel pengalaman audit dapat diukur menggunakan indikator pernyataan yaitu :

a. Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.

b. Banyaknya Tugas Pemeriksaan Yang Telah Dilakukan

Semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional adalah sikap yang meragukan, mencurigai dan tidak mempercayai kebenaran akan sesuatu hal dan selalu mempertanyakan segala sesuatu, mencari pembuktian akan hal tersebut dan melakukan penilaian secara kritis sebelum mempercayainya (Welly, et al., 2022). Menurut (Hurt dalam Putranami & Sinabutar, 2021) variabel skeptisisme profesional dapat diukur melalui indikator :

a. *Questioning Mind* (Pola Pikir Yang Selalu Bertanya-Tanya), yang cenderung memiliki keinginan untuk mencari alasan sebagai bukti yang kuat dalam menghasilkan opini yang tepat.

b. *Suspension On Judgment* (Penundaan Pengambilan Keputusan), menjadi karakter kematangan dasar pertimbangan melalui pencarian informasi tambahan.

- c. *Search For Knowledge* (Mencari Pengetahuan), adalah karakter yang didasari pada rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga merasakan kepuasan saat mendapati suatu hal yang baru.
- d. *Interpersonal Understanding* (Pemahaman Interpersonal), menjadi karakter ke empat, dimana auditor berusaha memahami perilaku orang lain dan alasan melakukannya
- e. *Self Determination* (Keteguhan Hati), untuk memberikan kesimpulan secara lebih obyektif berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul.

### **Tekanan Waktu**

Menurut (Elfia & Erinos, 2022) tekanan waktu merupakan keadaan atau situasi yang ditujukan bagi auditor untuk melakukan efisiensi terhadap waktu audit yang sudah disediakan. Melalui tekanan waktu yang diberikan klien berarti auditor memiliki target penyelesaian yang harus segera diselesaikan oleh auditor (Mandalika & Janrosi, 2023).

Menurut (Sofie & Nugroho dalam Halimatusyadiah, et al., 2022) variabel tekanan waktu dapat diukur melalui indikator :

- a. Tipe Fungsional, di mana sikap (*attitude*) auditor yang mengarah pada peningkatan kinerja dan memanfaatkan waktu dengan bekerja lebih baik.
- b. Tipe Disfungsional ialah sikap (*attitude*) auditor di mana auditor lebih cenderung memprioritaskan beberapa tugas sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Menurunnya kualitas audit dipengaruhi oleh keterbatasan auditor dalam mengumpulkan informasi audit, baik dipengaruhi oleh faktor waktu maupun biaya.

### **Hipotesis**

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H1 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*

H2 : Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *Fraud*

H3 : Tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*

## **III. METODOLOGI**

### **Metode**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:15) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Dimana *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 auditor. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## Hasil

Hasil analisis pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dengan menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1 : Hasil Analisis**

| Uraian                  | Koefisien Regresi ( $\beta$ ) | T hitung | p-value |
|-------------------------|-------------------------------|----------|---------|
| (Constant)              | 10.715                        | 1.646    | .110    |
| Pengalaman Audit        | .214                          | 2.280    | .038    |
| Skeptisisme Profesional | .149                          | 2.734    | .043    |
| Tekanan Waktu           | .471                          | 2.594    | .014    |

Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Sumber : Data diolah Tahun 2024 dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 tersebut maka dapat diketahui nilai konstanta dan nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian yang dapat membentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = 10,715 + 0,214X_1 + 0,149X_2 + 0,471X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diuraikan dibawah ini :

- Konstanta sebesar 10,715, artinya apabila pengalaman audit ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ), dan tekanan waktu ( $X_3$ ) tidak ada atau nilainya 0, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* nilainya sebesar 10,715.
- Variabel pengalaman audit ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,214 berarti apabila pengalaman audit naik 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 21,4%.
- Variabel skeptisisme profesional ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,149 berarti skeptisisme profesional naik 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 14,9%.
- Variabel tekanan waktu ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,471 berarti apabila tekanan waktu naik 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 47,1%.

## IV. PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Pengalaman audit ( $X_1$ ) menunjukkan t hitung sebesar 2,280 sementara untuk nilai t tabel sebesar 2,037 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,038 < 0,05$ . Artinya signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* ( $Y$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan kegiatan audit semakin meningkat kemampuan dalam mendeteksi *fraud*.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

Skeptisisme profesional (X2) menunjukkan t hitung sebesar 2,734 sementara untuk nilai t tabel sebesar 2,037 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,043 < 0,05$ . Artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* (Y) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Semakin skeptis auditor maka semakin meningkat kemampuan dalam mendeteksi *fraud*.

### **Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud***

Tekanan waktu (X3) menunjukkan t hitung sebesar 2,594 sementara untuk nilai t tabel sebesar 2,037 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,014 < 0,05$ . Artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* (Y) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Semakin meningkatkan tekanan waktu dalam kegiatan audit maka audit semakin meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

## **V. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan penelitian adalah pengalaman audit, skeptisisme profesional dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* misalnya variabel independensi, pelatihan audit, dan variabel lainnya serta metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu melakukan penelitian yang sama, dengan cara menambah jumlah populasi dan sampel agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti maupun peneliti sebelumnya.

## **REFERENSI**

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Elfia, O., & Erinos. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 178-191.
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Studi Kasus pada Kantor



- Akuntan Publik di Jakarta Timur). *Bagian Pengelola Jurnal dan Publikasi (BPJP)*, 5(2), 9-20.
- Gizta, A. D. (2020). ). Pengaruh Red Flag Dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Cash*, 3(2), 11-22.
- Halimatusyadiah, Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Sekptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Indonesian Journal of Accounting and Business* , 100-115.
- Hamdiah, C., Riza, A., Maryam, Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Banda Aceh). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 73-85.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113-120.
- Nurwahyuni, & Isnawati, A. (2021). Analisis faktor-faktor kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan moderasi etika profesi. *Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 75-86.
- Prabawati, I. G., & Widhiyani, N. L. (2019). Pengalaman Audit dan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 651-681.
- Putranami, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021).
- Qonitah, W., Rachman, K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1042.
- Raodah, A., & Hafsah. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7(4), 3569-3579.
- Rengganis, M. Y., & Mirayani, L. P. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1196-1208.
- Sania, A., Widaryanti, & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus Vol 2*, 549-557.
- Sofie, & Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65-80.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Welly, Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *JMWE*, 345-352.